

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “PAES” yang berarti “anak” dan kata “Ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi Paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “Paedagogos”. Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada saat itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).¹

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2, h. 70

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2013), Cet ke-11, h. 4

Pendidikan merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan, mengembangkan, mencerdaskan, dan melatih keterampilan peserta didik.³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kedudukan orang berilmu, terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah (58) ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Atinya : ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kandungan surat al-Mujadalah 58 ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan, dan ketenangan suasana selama dalam majelis sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini kita dapat mengatakan, bahwa ajaran islamlah yang amat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspeknya. Pada ayat tersebut mengandung motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.⁴

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik. Potensi peserta didik harus dibina secara berjenjang dan berkelanjutan seperti yang dijelaskan pada BAB VI Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terbagi atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang

³ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet ke-1, h. 21

⁴ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2012), Cet ke- 5, h. 157

dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sendiri berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, komponen tersebut berubah menjadi posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.⁵

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan, bahkan bisa menggagalkan

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: PT Gelora Aksara Pratama), h. 171

pendidikan. Kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁷

Salah satu diantara banyak Madrasah yang eksis di Indonesia adalah MAN I Solok Selatan. MAN I Solok Selatan berdiri pada tahun 1978, di prakarsai oleh Muhammad Yunir, Rajo Alam, dan kawan-kawan. Pendirian MAN I Solok Selatan ini didorong oleh keinginan masyarakat untuk memiliki sekolah agama guna melindungi anak-anak Muara Labuh yang ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah agama. MAN I Solok Selatan telah mengalami 3 kali pergantian nama yaitu Pendidikan Guru Agama (tahun 1935-1978), Madrasah Aliyah Swasta tahun (1978-1982), Madrasah Aliyah Negeri tahun (1982-2016), kepala sekolah pertama adalah Mahadis Sulaiman, dalam hal kepemimpinan MAN I Solok Selatan juga mengalami dinamika, mulai dari Mahadis Sulaiman sampai dengan Jasrul S.Pd.

Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap akan menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Masalah sarana dan prasarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal. MAN I Solok Selatan adalah salah satu

⁶ Hamdani, *op.cit.*,h. 191

⁷ Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*, (Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS(UNS Press,2008), Cet ke-1, h. 30

sekolah yang terdapat di Solok Selatan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN I Solok Selatan, penulis melihat sarana dan prasarana yang ada di MAN I Solok Selatan sudah memadai seperti adanya ruangan kepala sekolah, ruangan wakil kepala sekolah, ruangan majelis guru, ruangan tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan computer, ruangan labor ipa ruangan, bimbingan dan konseling, ruangan osis, ruangan uks, mushalla, gudang wc, guru wc, siswa ruangan belajar, kafeteria, lapangan upacara, dan lapangan basket.

Berdasarkan apa yang penulis lihat saat di MAN I Solok Selatan, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut sudah memadai. Selain melihat sarana dan prasarana yang ada, penulis juga mewawancarai kepala TU Bapak Awdy Reyza bahwa MAN I Solok Selatan sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, namun dalam pengelolaannya sering menjadi kendala utama.⁸ Kendala yang pertama yaitu orang yang bertanggung jawab mengelola sarana prasarana di MAN I Solok Selatan adalah seorang guru yang menyebabkan proses inventarisasi menjadi terhambat.. Yang kedua yaitu kurangnya gudang untuk penyimpanan sarana dan prasarana yang tidak terpakai. Dan yang ketiga yaitu pemberian kode barang terhadap inventarisasi sarana prasarana baru dilakukan pada periode Ilyas Yatim dan masih ada sebagian kecil yang belum diberi kode barang.

Melihat fenomena di atas, maka penulis mencoba untuk menelusuri bagaimana guru (pengurus sarana dan prasarana) menjalankan proses

⁸ Awdy Reyza, Kepala TU MAN I Solok Selatan, MAN I Solok Selatan, wawancara langsung, 8 Agustus 2017

manajemen sarana dan prasarana seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN I Solok Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Solok Selatan (Tinjauan Historis Tahun 1998-2016)**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang dibahas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri I Solok Selatan?
2. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN I Solok Selatan?

C. Batasan Masalah

1. Batasan Temporal

Yaitu waktu penelitian dalam pembahasan ini, waktu yang akan diteliti adalah tahun 1998-2016, yang mana pada tahun 1998 MAN I Solok Selatan sarana dan prasarananya sudah memadai dan tahun 2016 batas akhir penelitian.

2. Batasan Spasial

Tempat penelitian ini dilakukan di MAN I Solok Selatan.

3. Batasan Tematis

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN I Solok Selatan, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana MAN I Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana MAN I Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui inventarisasi sarana dan Prasarana MAN I Solok Selatan.
4. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan Prasarana MAN I Solok Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berminat untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan MAN I Solok Selatan.
2. Untuk menambah dan memperkaya koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
3. Sebagai masukan bagi MAN I Solok Selatan dalam melaksanakan dan mengelola lembaga pendidikannya dimasa yang akan datang.
4. Untuk memenuhi persyaratan agar dapat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS Konsentrasi Sejarah.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

F. Penjelasan judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan keraguan dalam memahami judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan kata dan istilah penting yang terdapat pada judul.

1. Manajemen

Griffin mengatakan manajemen merupakan sekumpulan aktifitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) yang dilakukan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan maksud mencapai tujuan secara efisien dan efektif.⁹

2. Sarana dan Prasarana

Suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

3. Pendidikan

Usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹⁰

⁹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.16

¹⁰ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation Press, 2004), Cet ke-2, h. 4

4. Madrasah Aliyah

Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat di dalam pembinaan materi agama (UU wajib belajar No. 47 Tahun 2008 Bab 1 pasal 1).

5. Solok Selatan

Lokasi pembangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Solok Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi proposal ini nantinya dengan baik, maka penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : memuat pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : merupakan landasan teoritis yang berisi tentang : manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan madrasah

Bab III : berisikan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, sintesis, dan historiografi

Bab IV : merupakan hasil penelitian mengenai gambaran umum lokasi Madrasah Aliyah Negeri I Solok Selatan, manajemen sarana

dan prasarana pendidikan Madrasah Aliyah Negeri I Solok Selatan, peran guru dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan (1998-2016), faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan (1998-2016).

Bab V : penutup merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran penulis

Daftar Pustaka



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**